

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan nasional tidak hanya untuk meningkatkan prestasi secara rasional tetapi juga harus didampingi dengan akhlak peserta didik yang bagus dengan diajarkan pendidikan keagamaan adalah untuk membangun kepribadian setiap orang yang sempurna. Pribadi individu yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan esensi kodrati manusia, yaitu sebagai individu, sosial, moral, dan bertuhan. Sekolah berusaha untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui program-program dalam budaya sekolah, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, ada beberapa hambatan yang menghalangi program-program tersebut dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik.¹

Karena pendidikan sangat penting untuk masa depan negara, Pendidikan adalah proses yang memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat perkotaan maupun dipedesaan karena pendidikan yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhan membantu mereka membangun jati diri yang baik secara akal maupun ahlak, baik secara fisik

¹⁾ Muhammad Yani, *Pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan*, (Ponorogo, IAIN, 2020), Hal.1.

maupun rohani, untuk kepentingan mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan agama tidak boleh dilepaskan dari pendidikan agama. Meskipun setiap orang memiliki kemampuan untuk mencari pengetahuan, jika mereka tidak mempelajari nilai-nilai Agama dan amalannya, mereka tidak akan memiliki pedoman hidup yang diridhoi dan akan menjadi seperti hewan karena mereka tidak memiliki jalan hidup atau keyakinan, terutama agama Islam yang selalu memberi petunjuk. Pendidikan agama harus memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diterapkan oleh siswa sehingga setiap tindakan yang mereka lakukan dalam hidupnya memiliki nilai-nilai agama atau tidak bertentangan dengan prinsip atau moral Agama.²

Dalam hal ini madrasah mengadakan kegiatan mujahadah untuk membuat siswa berakhlakul karimah dan berprestasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membimbing siswa agar selalu menggantungkan usaha dan doanya kepada Allah SWT. Selain itu, diharapkan bahwa mujahadah yang dilakukan dengan menyebut Asmaul Husna dan Sholawat dapat membantu peserta didik mendapatkan bimbingan dan petunjuk yang benar sepanjang waktu. Setelah membaca Asmaul Husna pada untaian mujahada, para peserta mujahadah melafalkan kalimat-kalimat pujian kepada Allah swt dan rosulnya dengan khusuk. Pada pertengahan rangkaian bacaan mujahadah, ada bacaan yang

²⁾ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan; Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT.Gemawindu Pancaperkasa, 2000), Cet. 1, Hal. 17.

mengarah pada permohonan hajat, yang dibaca secara dalam hati selama sekitar dua hingga tiga menit, dan diakhiri dengan bacaan Sholawat.³

Kegiatan Mujahadah dapat sebagai cara untuk berikhtiar dari berbagai cobaan, kesusahan, bala, dan masalah Ukhrowi lainnya serta duniawi dengan berdoa dan berserah diri kepada yang maha kuasa setelah kita melakukan iktiar menjalaninya sebisa mungkin.⁴ Dengan demikian, mujahadah cara untuk membantu kita mendekatkan diri pada Allah Swt. aktivitas ibadah amaliah, dzikir, sholat sunnah, dan doa yang dilakukan dengan cara tertentu baik individu maupun kelompok yang berusaha membersihkan hati dan lebih dekat dengan Allah swt.⁵

Dalam Agama Islam adalah agama yang penuh kasih sayang dan rahmat terhadap alam semesta, mengatur hubungan antara manusia dengan tiga hal: tuhan mereka, manusia dengan manusia, dan Hubungan antara agama dan masyarakat. Komunitas saling terkait dan penting deskripsi yang didasarkan pada teori fenomenologis dan empirik.⁶ Islam memuji akhlak yang baik dengan menyerukan kaum Muslimin untuk membina dan mengembangkannya. Akhlak

³⁾ Samsul Ma'arif, *di Ruang Guru MAN 3 KEBUMEN*, Tanggal 24 Desember 2022

⁴⁾ Nusrotina Zida, *Mujahadah sebagai Terapi Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lanjut Usia di Majelis Mujahadah Bil Musthofa Pondok Pesantren Ali Maksum Kranyak Yogyakarta*, (UIN Suka Yogyakarta, 2017), 5.

⁵⁾ Nusrotina Zida, *Mujahadah sebagai Terapi Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lanjut Usia di Majelis Mujahadah Bil Musthofa Pondok Pesantren Ali Maksum Kranyak Yogyakarta*, (UIN Suka Yogyakarta, 2017), 5.

⁶⁾ Wiwik Setiyani. *Keragaman Perilaku Beragama*. Yogyakarta: Dialektika, 2018

merupakan kebiasaan kebiasaan yang bersemayam di dalam hati tempat munculnya tindakan yang benar dan salah. Menurut tabiatnya, kebiasaan ini siap menerima pengaruh pembinaan yang baik ataupun pembinaan yang salah. Apabila kebiasaan tersebut dibina keutamaan, kebenaran, cinta kebaikan, cinta keindahan, maka kebiasaan itulah yang akan terbentuk. Begitu sebaliknya, apabila kebiasaan tersebut tidak dibina dengan baik, bibit-bibit di dalamnya tidak dikembangkan maka yang akan terbentuk adalah kebiasaan yang buruk.⁷

Memang, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat manusia lebih mampu menguasai dan mengolah alam sepenuhnya. Orang-orang memiliki kemampuan rasional untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tanpa kemampuan manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan harus menjadi alat untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai guru yang baik harus memiliki kepribadian yang luhur, mulia, dan bermoral sehingga mampu menjadi teladan bagi siswanya. Dari keteladanan guru inilah yang berdampak besar terhadap kepribadian peserta didik, karena guru adalah pihak kedua setelah orang tua dan keluarga yang paling banyak bersama dan berinteraksi dengan peserta didik.⁸

⁷⁾ Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, cetakan pertama, (Jakarta : PT Darul Falah, 2000), hal. 217.

⁸⁾ Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager"*, cetakan pertama, (Jakarta : Takia Publishing, 2010), hal. 46-47.

Selain itu, penguasaan ilmu merupakan ukuran tingkat pengetahuan seseorang;

tingkat keimanan atau ketakwaan kepada Allah juga merupakan ukuran tingkat pengetahuan seseorang (QS. 58:11). Jika ilmu pengetahuan tidak memiliki agama, ilmu pengetahuan akan menjadi buta. agama digunakan sebagai pedoman dan kontrol atas hidup seseorang. Agama bukan hanya ritual; praktiknya harus benar-benar bermanfaat, menenangkan, dan memberinya keyakinan bahwa itu akan membantunya mengatasi masalah hidupnya. Sejalan dengan hal itu dan dengan menyadari sepenuhnya hakekat pembangunan masyarakat seluruhnya, serta sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 untuk mewujudkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama pada khususnya mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai upaya mewujudkan cita-cita nasional dibidang pendidikan seperti yang ditegaskan dalam Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdikas, pasal 3).⁹

Disebutkan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan, watak, dan beradapan yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menjadikan

⁹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP No. 47 Tahun 2008 *tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), Cet. 1, Hal. 6.

peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Dengan diadakannya mujahadah pagi di MAN 3 kebumen membuat prestasi akademik dan non akademik peserta didik meningkat, berupa penilaian hasil pendidikan yang berupa perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisa, sintesis dan evaluasi, dimana hasil penilaian diberikan berdasarkan hasil tes, evaluasi atau ujian dari setiap mata pelajaran hasil tersebut. Karena mujahadah merupakan juga faktor eksternal terhadap perubahan yang akan di alami terhadap prestasi akademik meliputi pengaruh lingkungan sekolah.

Sehubungan dengan penelitian tersebut, setidaknya menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan lemah dan kuat dalam pendidikan untuk menjadikan karakter peserta didik yang baik, dan bahwa guru dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengajar peserta didik agar pelajaran agama dan budi pekerti tetap hidup dan berserah diri kepada Allah SWT dengan ibadah atau mujahadah.¹⁰

Dari uraian tersebut penulis merasa terpengaruh untuk meneliti lebih lanjut merasa bahwa ada kaitannya antara mujahadah dengan prestasi akademik peserta didik, seolah dua hal tersebut berkaitan antara satu dengan yang lain.

¹⁰⁾ Doni koesoema A. *Pendidik karakter: strategi mendidik anak di zaman global* (jakarta, Grasido, 2007) Hal.7-10.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang penulis bahas tepat sasaran dan tidak keluar dari fokus penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah tersebut adalah mengenai pelaksanaan kegiatan mujahadah yang dilaksanakan rutin setiap pagi hari di ruang guru sebelum masuk kelas dan diikuti oleh guru MAN 3 Kebumen. Dalam penelitian ini fokus pada kegiatan mujahadah sebagai dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik MAN 3 Kebumen. Adapun batasan masalah tersebut yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan nilai-nilai akademik peserta didik.
2. faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik MAN 3 Kebumen.
3. Acuan/contoh kegiatan dalam mengukur adanya perubahan pembentukan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui kegiatan mujahadah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan nilai-nilai dalam akademik peserta didik?.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik MAN 3 kebumen?.
3. Apa acuan/contoh kegiatan dalam mengukur adanya perubahan pembentukan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui kegiatan mujahdah?.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul dalam penelitian ini serta menyatukan persepsi agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka kiranya peneliti perlu menjelaskan maksud yang terdapat pada judul, antara lain:

1. Pembiasaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “biasa” memiliki arti lazim, umum, sebagai yang sudah-sudah. Pembiasaan atau kegiatan rutinitas adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus dengan rutin atau pasti. Dalam kegiatan ini, tidak selalu direncanakan dalam bentuk rencana kegiatan harian atau rencana kegiatan mingguan, namun kegiatan ini tetap ada dan dijadikan sebagai pertimbangan seiring dengan berjalannya kegiatan terprogram. Adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi kebiasaan atau adat.¹¹

¹¹⁾ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, cet kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal. 1250)

2. Mujahadah pagi

Mujahadah dilihat dari sudut pandang pendapat dari kaum sufi (ahli tasawuf) adalah bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menaklukan segala sesuatu yang menghalangi untuk sampai tujuan. Mujahadah merupakan perjuangan orang-orang yang menempuh jalan kerohanian menuju ilahi, karena disepanjang jalan tentu akan menjumpai berbagai rintangan yang harus dihadapinya dengan keyakinan dan kesabaran.¹²

3. Prestasi Akademik

Menurut Alex Sobur (2006) prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seorang secara optimal.¹³

4. Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴

¹²⁾ Rois Abdulloh Badruddin Yusuf, *Mujahadah Untuk Mengembangkan Kontrol Diri Santri*, (Skripsi Mahasiswa UIN Walisongo, 2019), hal. 14-15. Dipublikasikan.

¹³⁾ Rais Dera Pua Rawi dkk, *Prestasi Akademik Mahasiswa*, (Purbalingga: EURIKA MEDIA AKSARA, 2022,) hal. 21.

¹⁴⁾ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

5. MAN 3 kebumen

MAN 3 Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama dan beralamatkan di Jalan Pencil Nomor 47, Kutowinangun, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Dengan melakukan penelitian yang sehubungan dengan judul diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa dampak bagi prestasi dan ahlak peserta didik sesudah diadakannya Mujahadah bagi Guru dan Pegawai MAN 3 kebumen.
2. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Guru dan Pegawai saat melaksanakan Mujahadah setiap pagi.
3. Apa saja yang dapat dilihat dari Prestasi dan ahklak peserta didik dari dampak Mujahadah setiap pagi yang dilaksanakan oleh Guru, Pegawai dan Peserat didik MAN 3 kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka diharapkan hasil dari hasil penelitian ini memeiliki manfaat dan nilai kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Memberikan analisis ilmiah sebagai hasil penelitian tentang peranan mujahadah pagi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 3 kebumen.

2. Secara praktis

Memberikan informasi tentang bagaimana peran mujahadah pagi dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di MAN 3 kebumen.